



## **PERUBAHAN METABOLISME PADA HIPERURISEMIA TERHADAP PEMBERIAN TERAPI BEKAM: A LITERATURE REVIEW**

**Yulianus\*, Elly Lilianty Sjattar, Yuliana Syam**

Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245 Indonesia

\*[yulianus17@gmail.com](mailto:yulianus17@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Review ini dilakukan untuk mendapatkan / melihat hasil perubahan metabolisme terhadap pasien hiperurisemia dalam pemberian terapi bekam sebagai salah satu treatment dalam complementary and alternative therapy. Menggunakan desain penelitian *studi literature*. Maksud dan tujuan dilakukan review ini untuk membandingkan literature yang sudah ada. Adapun pertanyaan yang digunakan untuk melakukan proses review artikel ini sesuai dengan PICO (P : hiperurisemia, I : terapi bekam, C : -, O : perubahan metabolisme). Kriteria inklusi dalam artikel ulasan ini adalah berfokus pada pasien mengalami hiperurisemia dengan intervensi pemberian bekam, artikel yang original research dan artikel berupa penelitian kuantitatif, setiap studi dengan penilaian hasil berupa perubahan / penurunan metabolisme pada pasien hiperurisemia, dan artikel tahun 2011-2021. Sehingga artikel yang diidentifikasi di awal sebanyak 43.772. Strategi pencarian menggunakan *Garuda, Base, Proquest, Scopus, Cohrane library, dan PubMed*. Serta menggunakan beberapa platform pencarian / secondary searching berupa *Google Scholar, DOAJ, dan Science Direct*. Ada 6 artikel yang diperoleh akan dilakukan review. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu terjadi penurunan secara signifikan dari serum asam urat, serum urea & kreatinin, kadar kolesterol, kadar glukosa darah, dan juga terjadi penurunan pada tekanan darah. Pemberian terapi bekam ini dilakukan tidak hanya sekali saja akan tetapi hasilnya akan lebih baik bila dilakukan beberapa kali intervensi. Pemberian terapi bekam sebagai salah satu treatment dari complementary and alternative therapy sangat memberikan efek yang sangat baik dalam menurunkan metabolisme dalam tubuh pada pasien hiperurisemia. Terapi ini dapat menurunkan asam urat, serum urea, kreatinin, kadar kolesterol, kadar glukosa darah / Fasting Blood Sugar (FBS). Selain hal tersebut terapi bekam juga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik / Systolic Blood Pressure (SBP).

Kata kunci: bekam; ginjal; hiperurisemia; metabolisme

## ***METABOLISM CHANGES IN HYPERURISEMIA ON CUPING THERAPY: A LITERATURE REVIEW***

### **ABSTRACT**

*This review was conducted to obtain / see the results of metabolic changes in hyperuricemic patients in the provision of cupping therapy as one of the treatments in complementary and alternative therapy. Using a literature study research design. The purpose and objective of this review is to compare the existing literature. The questions used to conduct the review process of this article are in accordance with the PICO (P: hyperuricemia, I: cupping therapy, C: -, O: metabolic changes). The inclusion criteria in this review article are focused on patients experiencing hyperuricemia with cupping intervention, original research articles and articles in the form of quantitative research, each study with an outcome assessment in the form of changes/decreases in metabolism in hyperuricemic patients, and articles for 2011-2021. So that the articles identified at the beginning were 43,772. The search strategy uses Garuda, Base, Proquest, Scopus, Cohrane library, and PubMed. As well as using several search platforms / secondary searching in the form of Google Scholar, DOAJ, and Science Direct. There are 6 articles obtained will be reviewed. So that the results obtained are a significant decrease in serum uric acid, serum urea & creatinine, cholesterol levels, blood glucose levels, and also a decrease in blood pressure. Cupping therapy is given not only once, but the results will be better if several interventions*

*are carried out. The provision of cupping therapy as one of the complementary and alternative therapies has a very good effect in reducing metabolism in the body in hyperuricemic patients. This therapy can reduce uric acid, serum urea, creatinine, cholesterol levels, blood glucose levels / Fasting Blood Sugar (FBS). In addition to this, cupping therapy can also reduce systolic and diastolic blood pressure (SBP).*

*Keywords: cupping; kidney; hyperuricemia; metabolism*

## **PENDAHULUAN**

Hiperurisemia merupakan salah satu penyakit gangguan metabolisme pada tubuh. Hiperurisemia terjadi karena keadaan kadar asam urat di dalam darah melebihi nilai normal (Hameed, 2018). Asam urat merupakan produk akhir dari metabolisme purin dalam tubuh (Hao et al., 2016). Dimana nilai normal pada pria dewasa 3,4 – 7,0 mg/dL pada wanita yaitu 2,4 – 5,7 mg/dL sedangkan pada anak-anak 2,8 – 4,0 mg/dL. Bila kandungan asam urat di dalam darah tinggi maka asam urat tidak dapat termetabolisme secara sempurna (Mahendra & Arum, 2021).

Di dunia prevalensi penyakit hiperurisemia terjadi peningkatan baik di negara maju maupun negara berkembang. Berbagai kepustakaan barat mengungkapkan bahwa angka kejadian hiperurisemia pada masyarakat sangatlah bervariasi dan diperkirakan sebesar 2,3 – 17,6 % (Indrawan et al., 2017). Sedangkan di Indonesia, menurut laporan Riskesdas (2018) prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 7,3 %. Akan tetapi untuk persentase kejadian gout bervariasi diantara 0,16 – 1,36 %. Kejadian hiperurisemia di Indonesia besaran angka kejadiannya belum ada data yang pasti. Namun menurut beberapa penelitian, data kejadian hiperurisemia di Sinjai ( Sulawesi Selatan ) prevalensi diperoleh 4 % terhadap perempuan dan 10 % pada laki-laki (Riskesdas Sulawesi Selatan, 2018). Namun data prevalensi hiperurisemia pada pria 24,3 % dan wanita 11,7 % di Bandungan ( Jawa Tengah ), sedangkan pada kota Minahasa angka prevalensinya 34,30 % pada pria serta 23,31 % pada wanita dewasa muda (Tim Riskesdas, 2018) . Dengan melihat prevalensi tersebut menggambarkan bahwa masih terjadi masalah yang sangat serius.

Gangguan metabolik hiperurisemia belakangan ini masih menjadi suatu masalah yang sangat serius karena tidak hanya mengganggu pada sendi, namun dapat mengakibatkan gangguan pada jantung, mata dan juga dapat berakibat gangguan terhadap fungsi ginjal (Widodo & Mustofa, 2017). Belakangan ini bekam telah menjadi salah satu solusi. Terapi ini sering disebut sebagai pengobatan holistik. Pada dunia keperawatan, prinsip teori dari holistik yaitu bagaimana seorang perawat mampu menerapkan serta menguasai berbagai bentuk terapi keperawatan termasuk di dalamnya adalah terapi komplementer dan alternative. Pada teori keperawatan yang diungkapkan oleh Florence Nightingale menekankan bahwa pentingnya mengembangkan lingkungan dalam proses penyembuhan (Parker, 2001; Alligood, 2018). Lalu terapi komplementer juga akan meningkatkan kesempatan bagi perawat dalam memberikan *caring* terhadap pasien baik di sentra - sentra kesehatan maupun dipelayanan praktik keperawatan mandiri perawat.

Proses bekam dilakukan pada area tertentu pada tubuh dengan mengvakum menggunakan cup (mangkok, cangkir khusus bekam ) sehingga menimbulkan tekanan negatif (Sajid, 2016; Qureshi et al., 2017). Pada proses ini akan terjadi pelepasan zat dari sel mast berupa SRS / slow reacting sub stance, histamine, bradikinin serta serotonin (Putri, 2019). Dari proses tersebut di atas maka akan terjadi proses perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga otot-otot yang kaku menjadi rileks dan recovery fungsi ginjal, akibatnya organ ginjal dapat mengeluarkan asam urat dari darah. Rasa nyeri berkurang, tidak terjadi peradangan dan tidak terjadi kemerahan merupakan efek dari pemberian terapi bekam terhadap penderita asam urat dimana

kristal asam urat dari persendian dan sekitarnya dikeluarkan (Risniati et al., 2020).

Beberapa penelitian tentang efek dari pemberian terapi bekam telah dilakukan seperti pada review yang dilakukan secara *sytstematic review and meta-analysis*. Menurut Wang et al., (2018) dan Li et al., (2017) yang dilakukan di negara China, dimana hasil yang diperoleh menyatakan bahwa terapi bekam secara efektif dapat membuat fungsi fisik meningkat serta memberikan peningkatan kemanjuran pengobatan, serta mengurangi rasa nyeri terhadap pasien KOA ( Knee Osteoarthritis ). Terapi bekam juga menjanjikan untuk pengobatan nyeri punggung kronis pada orang dewasa (Moura et al., 2018). Walaupun hasil penelitian secara systematic review belum mengarah pada proses metabolisme di ginjal sehingga terjadi perubahan proses metabolisme, tapi hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa hal tersebut akan mengarahkan perubahan terhadap hasil metabolisme. Sehingga dilakukan literature review secara sistematis berbagai studi dan pertanyaan penelitian studi ini adalah “Bagaimana perubahan metabolisme pada pasien hiperurisemia terhadap pemberian terapi bekam ?” Adapun tujuan studi *literature review* ini adalah untuk mendapatkan / melihat hasil perubahan metabolisme terhadap pasien hiperurisemia dalam pemberian terapi bekam sebagai salah satu *treatment complementary and alternative therapy*.

**METODE**

Adapun pertanyaan review artikel ini sesuai dengan PICO (Tabel 1) dan MESH : *Hyperuricemia AND cupping therapy\* OR hijama OR wet cupping\* OR dry cupping\* AND complementary therapy medicine\* AND metabilsm.*

Tabel 1.  
Deskripsi komponen PICO

P	Hiperurisemia
I	Terapi bekam
C	-
O	Perubahan metabolisme

Strategi pencarian artikel menggunakan database *Garuda, Base, Proquest, Scopus, Cohrane Library, dan PubMed*. Serta peneliti juga menggunakan beberapa platform pencarian / secondary searching berupa *Google Scholar, DOAJ, dan Science Direct*. Penggunaan keyword menurut PICO ( *Population, Intervention, Comparison, Outcomes*) merupakan cara atau strategi dalam pencarian (Eriksen & Frandsen, 2018).

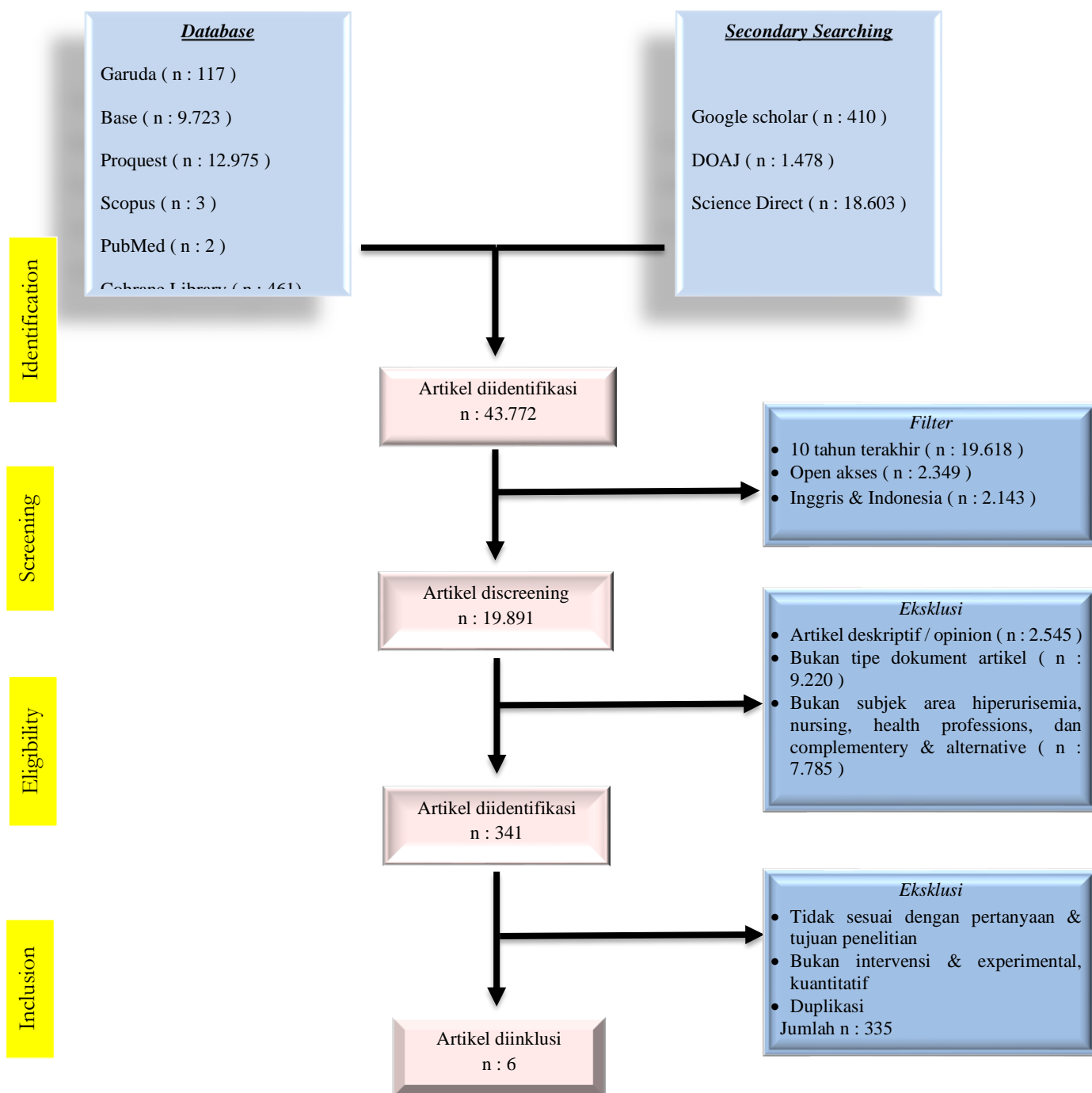
*Kriteria Inklusi*

Untuk kriteria inklusi pada review artikel pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien yang mengalami hiperurisemia.
- 2) Intervensi yang diberikan adalah bekam.
- 3) Setiap studi dengan penilaian hasil berupa perubahan / penurunan metabolisme pada pasien hiperurisemia.
- 4) Artikel original research.
- 5) Artikel yang dari tahun 2011-2021.
- 6) Artikel berupa penelitian kuantitatif

*Kriteria Eksklusi*

- 1) Artikel yang hanya pendapat / opini.
- 2) Artikel yang merupakan review.
- 3) Artikel yang tidak sesuai dengan tujuan & pertanyaan penelitian.



Gambar 1. Flow Chart Diagram

Studi seleksi artikel, peneliti menggunakan 7 database elektronik & 3 secondary searching / platform pencarian meliputi GARUDA sebanyak 117 artikel, BASE sebanyak 9.723 artikel, PROQUEST sebanyak 12.975 artikel, DOAJ sebanyak 1.478 artikel, SCIENCE DIRECT sebanyak 18.603 artikel, SCOPUS sebanyak 3 artikel, PUBMED sebanyak 2 artikel, COCHRANE LIBRARY sebanyak 461 artikel & GOOGLE SCHOLAR sebanyak 410 dengan jumlah artikel diidentifikasi keseluruhan sebanyak 43.772 artikel. Kemudian jumlah artikel yang discreening sebanyak 19.891 artikel, dimana dilakukan filter berupa 10 tahun (2011-2021) terakhir sebanyak 19.618 artikel, lalu artikel yang open akses sebanyak 2.349 artikel, serta yang berbahasa Inggris & Indonesia sebanyak 2.143 artikel. Selanjutnya artikel dieksklusi berupa artikel deskriptif dan opinion sebanyak 2.545 artikel, bukan tipe dokumen artikel sebanyak 9.220, dan bukan sub area hiperurisemia, nursing, health professions, dan

complementary & alternatif sebanyak 7.785, sehingga jumlah artikel yang diidentifikasi sebanyak 341 artikel. Dan pada tahap terakhir artikel yang dieksklusi berupa artikel yang tidak sesuai dengan pertanyaan & tujuan penelitian, tipe studi bukan intervensi, experimenta, dan kuantitatif dan artikel yang terduplikasi sehingga jumlah artikel dieksklusi sebanyak 335 artikel. Pada tahap akhir jumlah artikel yang diinklusi sebanyak 6 artikel yang akan dilakukan tinjauan sistematis. Proses pemilihan studi dapat dilihat pada gambar flow chart diagram (Gambar 1). Pada kategorisasi data dan ekstraksi data bahwa semua penulis memberikan kontribusi pada penelitian ini. Ekstraksi informasi pada studi ini berupa judul, authors, tahun, negara, tujuan, desain penelitian, partisipan/ jumlah sample, dan hasil.

**HASIL**

Jumlah sampel yang diambil antara 5 peserta (Hani & Rita, 2017) sampai dengan 62 peserta (Hairon et al., 2013). Pada asam urat terjadi penurunan setelah bekam dengan mean dari 8.60 - 4.66 dan nilai  $\rho$  : 0.043 (Hani & Rita, 2017). Serum asam urat ada penurunan yang signifikan dari awal pada bulan pertama (MD : 48.9,  $\rho$  : 0.005) dan pada bulan ke empat (MD : 5.42,  $\rho$  : 0.047). Pada hasil pemeriksaan di bulan 1, bulan 3, dan bulan 4 untuk serum urea (MD : 0.39,  $\rho$  : 0.007; MD : 0.34,  $\rho$  : 0.003; MD : 0.52,  $\rho$  : 0.009) dan kreatinin (MD : 7.13,  $\rho$ <0.001; MD : 4.07,  $\rho$  : 0.008; MD : 6.87,  $\rho$ <0.001). Pada bulan ke 4, serum urea (mean : 3.68, 95% CI : 3.40, 3.96) dan serum kreatinin (mean : 63.39, 95% CI : 59.03, 67.74). serum urea, kreatinin dan asam urat berkurang secara signifikan masing – masing sebesar 12.4%, 9.7% dan 12.2% pada bulan ke 4 (Hairon et al., 2013). Sedangkan pada hasil laporan nilai kadar asam urat secara tunggal perlakuan untuk kelompok A pada tahap 1 nilai  $\rho$  : 0.102 dan pada tahap 2 nilai  $\rho$  : 0.157, kelompok B pada tahap 1 diperoleh nilai  $\rho$  : 0.317 dan pada tahap 2 nilai  $\rho$  : 0.180 (Widodo & Mustofa, 2017)

Terlihat nilai mean asam urat sebelum dan sesudah pemberian terapi bekam adalah 2.620 dengan SD : 1.530 dan nilai  $\rho$  value : 0.000 (Ningsih & Afriana, 2017). Sedangkan pada laporan hasil Sari et al (2019) kadar kolesterol total setelah 2 kali pemberian dalam jangka waktu 1 bulan hingga level mean  $202 \pm 32.43$  g/dL secara signifikan terjadi penurunan dengan nilai  $\rho$  : 0.002. Kadar glukosa darah mean  $260 \pm 111.43$  mg/dL setelah bekam, namun perbedaannya tidak mencapai signifikan secara statistik. Kadar asam urat setelah pemberian bekam dengan mean  $8.1 \pm 2.82$  mg/dL akan tetapi hasil ini tidak mencapai tingkat signifikan dalam analisis statistik. Pada analisa tekanan darah terhadap subjek setelah pemberian intervensi bekam pada tekanan darah sistolik mean  $138 \pm 14.7$  mmHg dan diastolik mean  $78 \pm 11.6$  mmHg. Secara numerik terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah bekam, namun penurunan tidak mencapai signifikansi statisti  $\rho$  : 0.81 dan  $\rho$  : 0.28. Terapi bekam basah secara signifikan terjadi penurunan pada Fasting Blood Sugar (FBS), serum urea, dan kreatinin serum satu, tiga dan empat bulan. Serum asam urat dan Systolic Blood Pressure (SBP) menunjukkan penurunan yang signifikan pada satu dan empat bulan bila dibandingkan pada awal VWF (Von Willebrand Factor) sebesar 4.0% dengan mean 5.3 (95% CI : 2.20 = 8.55;  $\rho$  value 0.002) (Husain et al., 2020).

Tabel 2.  
Sintesis Grid

No.	Judul. authors, tahun	Negara	Desain penelitian	Tujuan	Partisipan / jumlah sampel	Hasil
1.	The effect of wet cupping therapy (Bekam) on renal function test in healthy individual (Hairon et al.,	Malaysia	RCT	Untuk mengetahui pengaruh bekam basah terhadap uji fungsi ginjal pada individual	62 subjek dengan rentang usia 30 – 60 tahun.	Subjek pada kelompok intervensi terjadi penurunan dari awal hingga bulan 1, 3, dan bulan ke 4 pada serum urea (MD = 0.39, $\rho$ = 0.007; MD = 0.34, $\rho$ = 0.003; MD = 0.52, $\rho$ = 0.009) dan kreatinin (MD = 7.13, $\rho$ <0.001; MD = 4.07, $\rho$ = 0.008;

No.	Judul. authors, tahun	Negara	Desain penelitian	Tujuan	Partisipan / jumlah sampel	Hasil
	2013).			sehat.		MD = 6.87, $\rho < 0.001$ ). untuk serum asam urat, ada penurunan yang signifikan dari awal pada bulan pertama (MD = 48.9, $\rho = 0.005$ ) dan bulan ke empat (MD = 5.42, $\rho = 0.047$ ). Tidak ada penurunan yang signifikan pada kelompok control. Pada bulan ke empat, serum urea (mean = 3.68, 95% CI : 3.40, 3.96) dan serum kreatinin (mean = 63.39, 95% CI : 59.03, 67.74) pada kelompok bekam secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Serum urea, kreatinin dan asam urat berkurang secara signifikan masing – masing sebesar 12.4 %, 9.7 % dan 12.2 % pada bulan ke empat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah menunjukkan penurunan yang signifikan dalam tes fungsi ginjal. Oleh karena itu dapat berkontribusi dalam mengurangi resiko dan mencegah penyakit ginjal kronis dan juga penyakit kardiovaskuler.
2.	Cupping as complementary therapy for patient with hyperuricemia (Hani & Rita, 2017).	Indonesia	Case study	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kasi secara mendalam efek dari terapi bekam terhadap kadar asam urat dalam darah penderita hiperurisemia a. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan – perubahan dalam gejala penyakit sebelum dan sesudah terapi bekam.	5 peserta semua wanita berkisar 30 – 50 tahun. Peserta mengalami hiperurisemia selama 2 – 7 tahun.	Uji statistik menunjukkan penurunan kadar asam urat setelah bekam yang dilihat dari mean dari 8,60 – 4,66 dan nilai $p : 0,043$ yang berarti terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat secara signifikan pada pasien hiperurisemia. Dan 5 responden menyatakan bahwa geala nyeri, bengkak, dan rasa panas pada persendian tidak terasa setelah terapi bekam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kadar asam urat pada hiperurisemia dapat dikurangi dengan terapi bekam.
3.	Bekam basah menurunkan kadar asam urat dalam darah pada penderita hiperurisemia di kota Semarang	Indonesia	<i>Experimental - nonrandomized pre test-post test control group design</i>	Untuk mengidentifikasi kasi efek terapi bekam basah terhadap kadar asam	10 partisipan, usia antara 20 – 50 tahun.	Terapi bekam basah tidak memberi efek atau pengaruh yang bermakna statistik terhadap peningkatan kadar asam urat dalam urin bahkan cenderung menurun, hal ini ditunjukkan hasil analisis secara

No.	Judul. authors, tahun	Negara	Desain penelitian	Tujuan	Partisipan / jumlah sampel	Hasil
	(Widodo & Mustofa, 2017).			urat dalam darah pada penderita hiperurisemia di Unimus Holistik Care ( UHC ) Semarang.		tunggal perlakuan data nilai $\rho$ : 0,102 ( $>0,05$ ) untuk tahap 1 kelompok A dan $\rho$ : 0,157 ( $>0,05$ ) tahap 2, kelompok B diperoleh nilai $\rho$ : 0,317 ( $>0,05$ ) pada tahap 1 dan $\rho$ : 0,180 ( $>0,05$ ) pada tahap 2.
4.	Pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di rumah sehat Khaira Bangkinang (Ningsih & Afriana, 2017).	Indonesia	Quassy experimental	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia.	60 orang (30 kelompok kasus dan 30 kelompok kontrol).	Terlihat nilai mean perbedaan kadar asam urat antara sebelum dan setelah dibekam adalah 2.620 dengan standar deviasi 1.530. Nilai $\rho$ value 0.000 yang dilakukan melalui uji statistik.
5.	Prophetic wet cupping practices for degenerative diseases at the Waroeng Sehat Tangerang Selatan : A preliminary study (Sari et al., 2019).	Indonesia	A preliminary study	Penelitian ini bermaksud untuk melihat terlebih dahulu praktik bekam basah profetik dari sudut pandang pasien dan parameter kimia di klinik bekam Waroeng Sehat.	15 partisipan dengan usia antara 18 – 60 tahun.	10 dari 15 partisipan (67%) menderita kadar total kolesterol yang tinggi sebelum pengobatan bekam dengan kadar kolesterol total $246 \pm 23.2$ mg/dL. Setelah 2 kali pemberian bekam dalam jangka waktu 1 bulan, kadar kolesterol total dari subjek yang sama mengalami penurunan hingga level $202 \pm 32.43$ mg/dL, dan pengurangan tersebut mencapai defenisi yang signifikan secara statistik ( $\rho = 0.002$ ). Kadar glukosa darah dari $284 \pm 76.27$ mg/dL sebelum bekam menjadi $260 \pm 111.43$ mg/dL setelah bekam, namun perbedaannya tidak mencapai signifikansi statistik. Rata – rata kadar asam urat sebelum bekam adalah $8.2 \pm 1.61$ mg/dL dan $8.1 \pm 2.82$ mg/dL setelah bekam. Hasil ini tidak mencapai tingkat signifikansi dalam analisis statistic. Analisa tekanan darah menunjukkan tekanan sistolik subjek sebelum bekam adalah $140 \pm 8.94$ mmHg dan diastolic $85 \pm 8.3$ mmHg. Setelah bekam, tekanan darah sistolik dan diastolic masing – masing adalah $138 \pm 14.7$ mmHg dan $78 \pm 11.6$ mmHg. Secara numerik terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah bekam, namun penurunan tidak mencapai signifikansi statistic ( $\rho = 0.81$ dan $\rho = 0.28$ ).
6.	The effects of wet cupping therapy on fasting blood sugar, renal function	Malaysia	A single-arm intervention study	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi gula darah puasa ( FBS	Jumlah partisipan 31 orang sehat berusia antara 30 – 60 tahun.	Terapi bekam basah secara signifikan terjadi penurunan pada FBS (Fasting Blood Sugar), urea serum, dan kreatinin serum pada satu, tiga dan empat bulan dibandingkan

No.	Judul. authors, tahun	Negara	Desain penelitian	Tujuan	Partisipan / jumlah sampel	Hasil
	parameters, and endothelial function : A single-arm intervention study (Husain et al., 2020).			), ginal, parameter fungsi, dan fungsi endotel berubah setelah bekam basah dalam keadaan individu sehat.		dengan nilai-nilai awal pemeriksaan. Serum asam urat dan SBP (Systolic Blood Pressure) menunjukkan penurunan yang signifikan pada satu dan empat bulan dibandingkan dengan baseline VWF (Von Willebrand Factor) menunjukkan pengurangan 4,0% pada bulan ke empat dibandingkan di awal, dengan perbedaan rata – rata 5,3 ( confidence interval (CI) 95% : 2,20 = 8,55; p : 0,002). Dengan demikian bahwa pemberian terapi bekam basah secara berulang akan meningkatkan status kesehatan tubuh. Sehingga bisa menjadi obat pelengkap yang efektif dalam mencegah penyakit.

**PEMBAHASAN**

Tinjauan literature review ini bertujuan untuk mendapatkan / melihat hasil perubahan metabolisme terhadap pasien hiperurisemia dalam pemberian terapi bekam sebagai salah satu treatment complementary and alternative therapy. Sebanyak 6 artikel yang ditinjau yaitu penelitian berupa intervensi dengan artikel yang original research dan bukan opini / pendapat dari peneliti dari sebuah artikel. Pemberian terapi bekam memberikan hasil yang signifikan cukup baik terhadap penurunan metabolisme tubuh khususnya pada pasien hiperurisemia. Setelah dilakukan tindakan intervensi bekam terhadap partisipan maka hasil yang diperoleh dari tindakan bekam tersebut yaitu terjadi penurunan nilai serum kadar asam urat, serum urea & kreatinin, kolesterol, kadar glukosa darah. Selain hal tersebut terapi bekam juga dapat memberikan efek pada tekanan darah pada partisipan berupa penurunan pada tekanan sistolik dan diastolik. Hasil ini serupa pada penelitian tentang penurunan tekanan darah, kolesterol, asam urat (Lilin et al., 2020). Pemberian intervensi ini lebih efisien diperoleh bila dilakukan tidak hanya sekali intervensi saja akan tetapi 2 kali atau 3 kali (Widodo & Mustofa, 2017 & Sari et al., 2019), bisa juga diberikan secara berturut turut selama 4 bulan (Hairon et al., 2013 & Husain et al., 2020). Adapun keterbatasan pada rreview ini adalah kurangnya artikel yang original research yang dapat dilakukan review khususnya yang membahas tentang intervensi bekam terhadap pasien hiperurisemia, dan beberapa artikel bila ditinjau dari kualitas artikel masih banyak yang lemah dan moderat.

**SIMPULAN**

Pemberian terapi bekam sebagai salah satu treatment dari complementary and alternative therapy sangat memberikan efek yang sangat baik dalam menurunkan metabolisme dalam tubuh pada pasien hiperurisemia. Terapi ini dapat menurunkan asam urat, serum urea, kreatinin, kadar kolesterol, kadar glukosa darah / Fasting Blood Sugar (FBS). Selain hal tersebut terapi bekam juga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik / Systolic Blood Pressure (SBP).

**DAFTAR PUSTAKA**

Alligood, Martha Ralie. (2018). *Nurshing Theorists and Their Work* (Martha Raile Alligood (ed.); 9th ed.). Elsevier.



- Eriksen, M. B., & Frandsen, T. F. (2018). The impact of PICO as a search strategy tool on literature search quality: A systematic review. *Journal of the Medical Library Association, 106*(4), 420–431. <https://jmla.pitt.edu/ojs/jmla/article/view/345/726>
- Hairon, S., Ismail, A., Nik Husain, N., Ismail, M., Zain, R., Bakar, M., & bin Yaacob, N. M. (2013). *The Effect Of Wet Cupping Therapy (Bekam) On Renal Function Test In Healthy Individual*. May, 5–7.
- Hameed, F. A. (2018). Gout. In *Integrative Medicine: Fourth Edition* (Fourth Edi). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-35868-2.00069-4>
- Hani, U., & Rita, W. W. (2017). Cupping as Complementary Therapy for Patients with Hyperuricemia. *AASIC, 77*–79.
- Hao, S., Zhang, C., & Song, H. (2016). Natural Products Improving Hyperuricemia with Hepatorenal Dual Effects. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 2016*. <https://doi.org/10.1155/2016/7390504>
- Husain, N. N., Hairon, S. M., & Zain, R. M. (2020). *The Effects of Wet Cupping Therapy on Fasting Blood Sugar, Renal Function Parameters, and Endothelial Function: A Single-arm Intervention Study*. *35*(2). <https://doi.org/10.5001/omj.2020.26>
- Indrawan, I. B., Kambayana, G., & Putra, T. R. (2017). Hubungan Konsumsi Purin Tinggi Dengan Hiperurisemia: Suatu Penelitian Potong Lintang Pada Penduduk Suku Bali di Kota Denpasar. *Jurnal Penyakit Dalam Udayana, 1*(2), 38–44. <https://doi.org/10.36216/jpd.v1i2.20>
- Li, J. Q., Guo, W., Sun, Z. G., Huang, Q. S., Lee, E. Y., Wang, Y., & Yao, X. D. (2017). Cupping therapy for treating knee osteoarthritis: The evidence from systematic review and meta-analysis. *Complementary Therapies in Clinical Practice, 28*, 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.06.003>
- Lilin, R., Hadi, I., Askrening, & Indrayana, M. (2020). Complementary Alternative Medicine : Kombinasi Bekam Basah dan Ayat Alquran pada Perubahan Tekanan Darah, Glukosa, Asam Urat, dan Kolesterol. *Jurnal.Poltekkes-Kdi, 12*, 114. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Mahendra, H. I., & Arum, P. (2021). Pengaruh Pemberian Sari Buah Kersen terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperurisemia. *Jurnal Gizi, 10*(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jg.10.1.2021.1-13>
- Moura, C. de C., Chaves, É. de C. L., Cardoso, A. C. L. R., Nogueira, D. A., Corrêa, H. P., & Chianca, T. C. M. (2018). Cupping therapy and chronic back pain: Systematic review and meta-analysis. *Revista Latino-Americana de Enfermagem, 26*. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2888.3094>
- Ningsih, F. N., & Afriana, N. (2017). Pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita hiperuremia di rumah sehat khaira bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa, 1*(2), 2580–2194.
- Parker, M. E. (2001). Nursing theories and nursing practice. In *Hong Kong Nursing Journal* (Vol. 50). F.A. Davis Company.
- Putri, A. A. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada

- Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiun 1. *MENARA Ilmu*, XIII(8), 30–38.
- Qureshi, N. A., Ali, G. I., Abushanab, T. S., El-Olemy, A. T., Alqaed, M. S., El-Subai, I. S., & Al-Bedah, A. M. N. (2017). History of cupping (Hijama): a narrative review of literature. *Journal of Integrative Medicine*, 15(3), 172–181. [https://doi.org/10.1016/S2095-4964\(17\)60339-X](https://doi.org/10.1016/S2095-4964(17)60339-X)
- Riskesdas Sulawesi Selatan. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Risniati, Y., Afrilia, A. R., Lestari, T. W., Nurhayati, N., & Siswoyo, H. (2020). Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 212–225. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2658>
- Sajid, M. I. (2016). Hijama therapy (wet cupping) - its potential use to complement British healthcare in practice, understanding, evidence and regulation. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 23, 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2016.01.003>
- Sari, F. R., Arskal Salim, M. G., Ekayanti, F., Al-safi Ismail, A., & Nitalia, M. (2019). Prophetic Wet Cupping Practices for Degenerative Diseases At the Waroeng Sehat Tangerang Selatan: a Preliminary Study. *Biotech. Env. Sc*, 21(4), 1052–1056.
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementtrian Kesehatan Republik Indonesia*. Balitbangkes. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Wang, Y. L., An, C. M., Song, S., Lei, F. L., & Wang, Y. (2018). Cupping Therapy for Knee Osteoarthritis: A Synthesis of Evidence. *Complementary Medicine Research*, 25(4), 249–255. <https://doi.org/10.1159/000488707>
- Widodo, S., & Mustofa, A. (2017). *Bekam Basah Menurunkan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Hiperurisemi*. *September*, 361–370.
- Alligood, Martha Ralie. (2018). *Nurshing Theorists and Their Work* (Martha Raile Alligood (ed.); 9th ed.). Elsevier.
- Eriksen, M. B., & Frandsen, T. F. (2018). The impact of PICO as a search strategy tool on literature search quality: A systematic review. *Journal of the Medical Library Association*, 106(4), 420–431. <https://jmla.pitt.edu/ojs/jmla/article/view/345/726>
- Hairon, S., Ismail, A., Nik Husain, N., Ismail, M., Zain, R., Bakar, M., & bin Yaacob, N. M. (2013). *The Effect Of Wet Cupping Therapy (Bekam) On Renal Function Test In Healthy Individual*. *May*, 5–7.
- Hameed, F. A. (2018). Gout. In *Integrative Medicine: Fourth Edition* (Fourth Edi). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-35868-2.00069-4>
- Hani, U., & Rita, W. W. (2017). Cupping as Complementary Therapy for Patients with Hyperuricemia. *AASIC*, 77–79.
- Hao, S., Zhang, C., & Song, H. (2016). Natural Products Improving Hyperuricemia with

- Hepatorenal Dual Effects. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/7390504>
- Husain, N. N., Hairon, S. M., & Zain, R. M. (2020). *The Effects of Wet Cupping Therapy on Fasting Blood Sugar, Renal Function Parameters, and Endothelial Function: A Single-arm Intervention Study*. 35(2). <https://doi.org/10.5001/omj.2020.26>
- Indrawan, I. B., Kambayana, G., & Putra, T. R. (2017). Hubungan Konsumsi Purin Tinggi Dengan Hiperurisemia: Suatu Penelitian Potong Lintang Pada Penduduk Suku Bali di Kota Denpasar. *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.36216/jpd.v1i2.20>
- Li, J. Q., Guo, W., Sun, Z. G., Huang, Q. S., Lee, E. Y., Wang, Y., & Yao, X. D. (2017). Cupping therapy for treating knee osteoarthritis: The evidence from systematic review and meta-analysis. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 28, 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.06.003>
- Lilin, R., Hadi, I., Askrening, & Indrayana, M. (2020). Complementary Alternative Medicine : Kombinasi Bekam Basah dan Ayat Alquran pada Perubahan Tekanan Darah, Glukosa, Asam Urat, dan Kolesterol. *Jurnal.Poltekkes-Kdi*, 12, 114. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Mahendra, H. I., & Arum, P. (2021). Pengaruh Pemberian Sari Buah Kersen terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperurisemia. *Jurnal Gizi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jg.10.1.2021.1-13>
- Moura, C. de C., Chaves, É. de C. L., Cardoso, A. C. L. R., Nogueira, D. A., Corrêa, H. P., & Chianca, T. C. M. (2018). Cupping therapy and chronic back pain: Systematic review and meta-analysis. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 26. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2888.3094>
- Ningsih, F. N., & Afriana, N. (2017). Pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada penderita hiperuremia di rumah sehat khaira bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa*, 1(2), 2580–2194.
- Parker, M. E. (2001). Nursing theories and nursing practice. In *Hong Kong Nursing Journal* (Vol. 50). F.A. Davis Company.
- Putri, A. A. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiun 1. *MENARA Ilmu*, XIII(8), 30–38.
- Qureshi, N. A., Ali, G. I., Abushanab, T. S., El-Olemy, A. T., Alqaed, M. S., El-Subai, I. S., & Al-Bedah, A. M. N. (2017). History of cupping (Hijama): a narrative review of literature. *Journal of Integrative Medicine*, 15(3), 172–181. [https://doi.org/10.1016/S2095-4964\(17\)60339-X](https://doi.org/10.1016/S2095-4964(17)60339-X)
- Riskesdas Sulawesi Selatan. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Risniati, Y., Afrilia, A. R., Lestari, T. W., Nurhayati, N., & Siswoyo, H. (2020). Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 212–225. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2658>

- Sajid, M. I. (2016). Hijama therapy (wet cupping) - its potential use to complement British healthcare in practice, understanding, evidence and regulation. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 23, 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2016.01.003>
- Sari, F. R., Arskal Salim, M. G., Ekayanti, F., Al-safi Ismail, A., & Nitalia, M. (2019). Prophetic Wet Cupping Practices for Degenerative Diseases At the Waroeng Sehat Tangerang Selatan: a Preliminary Study. *Biotech. Env. Sc*, 21(4), 1052–1056.
- Tim Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementtrian Kesehatan Republik Indonesia*. Balitbangkes. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Wang, Y. L., An, C. M., Song, S., Lei, F. L., & Wang, Y. (2018). Cupping Therapy for Knee Osteoarthritis: A Synthesis of Evidence. *Complementary Medicine Research*, 25(4), 249–255. <https://doi.org/10.1159/000488707>
- Widodo, S., & Mustofa, A. (2017). *Bekam Basah Menurunkan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Hiperurisemi*. *September*, 361–370.